

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) adalah lembaga dakwah yang mengemban amanat yang menjalankan dakwah dinayah (agama), insaniyah (kemanusiaan), dakwah wathoniyah (patriotik). Keberadaan organisasi ini secara umum diharapkan dapat membimbing ummat agar tidak tergelincir pada perbuatan yang di murkai oleh Allah SWT. Selain itu Keberadaan MDI di kota Pekanbaru tentunya juga memiliki Visi dan Misi tersendiri, yang mana Visi MDI adalah terwujudnya Lembaga Dakwah Islamiyah yang profesional. Dan Misi MDI diantaranya ialah meningkatkan pemahaman mubaligh terhadap Al-Qur'an dan hadits serta sumber-sumber lainnya, mengembangkan dan menyebarkan dakwah Islamiyah kesegenap lapisan masyarakat, mengintensifkan kerjasama dengan berbagai lembaga dakwah, organisasi kemasyarakatan, lembaga pemerintah dan swasta.

Kualitas dakwah di MDI Kota Pekanbaru jika di lihat dari kualitas Da'i nya masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan di dalam menghadapi kesulitan, Da'i harus bersabar, karena sudah menjadi *sunnatullah* bahwa setiap kebenaran pasti akan dilawan oleh orang kafir. Seorang Da'i hanya bisa mengajak sedagkan yang memberi petunjuk hanya Allah SWT.<sup>1</sup>

Kata Da'i secara umum dipanggil dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan Da'i sering dimaknai sebagai penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan lain sebagainya.

Dakwah yang dihadirkan oleh seorang Da'i yang berada di MDI harus mampu memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi oleh manusia, juga menghadirkan metode-metode dakwah pembaharuan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng. Seorang Da'i di MDI memiliki kecakapan pada unsur penggunaan media.Sementara Da'i yang cakap dalam

<sup>1</sup>Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media,2006 ), XI

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

aspek-aspek Islam tetapi kurang terampil dalam menggunakan media sebagai sarana dakwah, maka seorang Da'i MDI harus mampu menguasai seluruh media sebagai sarana dakwah.

Kewajiban Da'i di MDI adalah membentuk pendapat umum yang sehat atau *public opini*. Dengan selalu adanya dakwah, maka akan terwujudlah masyarakat yang sehat sesuai dengan tujuan hidup manusia. Sebab, pada hakikatnya tidaklah ada manusia yang menyukai kemungkaran dan menolak yang ma'ruf. Dengan adanya dakwah, kemungkaran akan dapat dibendung dan yang ma'ruf dapat dialirkan terus, sehingga umat akan menjadi pelopor kabajikan di dalam dunia.

Da'i memiliki posisi yang sangat penting dalam dakwah, sehingga Da'i harus memiliki citra dan *image* yang baik dalam masyarakat. Citra (*image*) bisa dipahami sebagai kesan mengenai penilaian terhadap seseorang, instansi maupun organisasi yang diciptakan Da'i sebagai hasil langsung dari dakwah yang disampaikan. Citra terhadap Da'i adalah penilaian *mad'u* terhadap Da'i, apakah mendapat citra positif atau negatif. Pencitraan *mad'u* terhadap diri seorang Da'i sangat berpengaruh dalam menentukan apakah mereka menerima pesan dakwah atau sebaliknya menolak.

Da'i MDI di kota Pekanbaru yang profesional salah satunya terletak pada kualitas Da'i. Da'i yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diimbangi oleh etos kerja yang baik, niscaya akan menjadi kelompok yang produktif yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri maupun memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakatnya. Dengan posisi sebagai khalifah Allah yang mampu merefleksikan keimanan dan ketakwaan dalam seluruh karya dan perbuatannya, di samping memiliki integritas sosial di tengah masyarakat sebagai wujud amanah Allah pada dirinya.

Peran Da'i dalam kegiatan dakwah bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*, melainkan juga sebagai dinamisator, *problem solver*, motivator, dan teladan umat. Oleh sebab itu, profesionalitas Da'i perlu ditingkatkan kompetensi yang dimilikinya. Kemampuan seorang Da'i juga harus tercermin dalam sifat-sifat yang mulia dan kepribadiannya. Kriteria kepribadian yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, tapi juga harus memberikan teladan yang baik bagi umat. Da'i harus memiliki kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat.

Sekarang ini, dakwah tidak lagi berada di tempat-tempat konvensional dakwah seperti mesjid, pesantren, dan majelis ta'lim. Dakwah kini bahkan sudah berada di hotel-hotel, rumah sakit, radio, televisi bahkan melalui media internet maupun media sosial yang telah tersebar di kantor-kantor pemerintah maupun swasta sekalipun.

Tidak sampainya dakwah kepada masyarakat terkadang dipengaruhi oleh kualitas Da'i, baik dari segi profesionalitas, ilmu, pengalaman, serta cara menyapaikan materi dan metode yang tidak menyesuaikan pada kondisi mad'u, sehingga pesan-pesan dakwah akan sulit diterima oleh Mad'u. Permasalahan selanjutnya yaitu Da'i itu menyapaikan materi tidak sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Dengan demikian upaya meningkatkan profesionalitas Da' dalam berdakwah harus ditingkatkan, sehingga terbentuklah kader-kader Da'i yang berkualitas. Kader-kader dakwah yang berkualitas merupakan ujung tombak keberhasilan sebuah dakwah dalam masyarakat.

Majelis Dakwah Islamiyah MDI sebagai wadah bagi para Da'i untuk meningkatkan ilmu, wawasan, serta mempelajari strategi-strategi dakwah yang baik dan benar. Dengan peran MDI yang sangat penting tersebut bagi Da'i maka Pada Lembaga dakwah Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kota Pekanbaru hanya diteliti pada aspek strategi dakwah dan metode dakwah.

Berangkat dari fenomena diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti lembaga dakwah Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kota Pekanbaru dengan judul penelitian **“Upaya MDI dalam Meningkatkan Profesionalitas Da'i di Kota Pekanbaru”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya MDI dalam Meningkatkan Profesionalitas Da’i di Kota Pekanbaru”.Penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Maksudnya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut :

### 1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar<sup>2</sup> Upaya adalah "bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan"<sup>3</sup>.

Dalam Kamus Etimologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup> Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.<sup>5</sup>

Jadi upaya yang di maksud oleh peneliti merupakan komponen terpenting untuk mengupayakan dalam kemampuan Da’i yang Profesional ketika melaksanakan dakwahnya. Karena Da’i itu merupakan acuan atau contoh untuk masyarakat jadi di butuhkan Da’i yang Profesional.

### 2. MDI

MDI merupakan Majelis Dakwah Islamiyah yang perkembangannya sangatlah signifikan. MDI merupakan organisasinya yang tersusun

<sup>2</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm,1250.

<sup>3</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 1992), hlm187.

<sup>4</sup>Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), hlm 177.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hlm, 995.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sistematis sehingga lembaga ini mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Selain itu MDI merupakan organisasi kekayaan yang secara politis menyalurkan aspirasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada golongan karya. MDI dilahirkan di Jakarta Utara dan sangat akrab dengan Partai Golkar.

### 3. Profesionalitas

Profesionalitas adalah satu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau di tekuni oleh seseorang. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.<sup>6</sup>

Jadi menurut penulis profesionalitas adalah Da'i yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diimbangi oleh etos kerja yang baik sehingga memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan masyarakat.

### 4. Da'i MDI

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi ataupun lembaga. Sedangkan Da'i MDI yang dimaksud di sini adalah orang yang membimbing dan membina kehidupan yang beragama bagi masyarakat transmigrasi yang beragama Islam, berwawasan kebangsaan, kenegaraan, dan mampu menjadi motivator membangun masyarakat.

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), hlm 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya MDI dalam meningkatkan profesionalitas Da'i di Kota Pekanbaru

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya MDI dalam meningkatkan Profesionalitas Da'i di Kota Pekanbaru

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui seperti apa upaya MDI dalam meningkatkan Profesionalitas Da'i di kota Pekanbaru.
- b. Kegunaan praktis, yakni sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi bidang Kajian Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Lembaga Dakwah.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan garis besar penyusunan yang bertujuan untuk mempermudah jalan pikiran dalam memaknai secara keseluruhan isi skripsi.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bagian, yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, permasalahan yang meliputi, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang pengertian upaya MDI dalam meningkatkan Profesionalitas Da'i di kota Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas data, teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi tentang sejarah MDI, profil MDI, nama dan kedudukan, visi dan misi, makna logo MDI, arti warna logo MDI dan struktur kepengurusan MDI.

**BAB V : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya MDI dalam Profesionalitas Da'i di kota pekanbaru.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, yaitu bab yang berisi kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**